

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *kecerdasan* dalam Bahasa Indonesia merujuk pada kapasitas atau kemampuan individu dalam memahami, belajar, serta berpikir. Kata ini berakar dari kata "cerdas", yang memiliki makna pintar atau bijaksana. Sementara itu, kata *spiritual* berasal dari bahasa Latin *spiritualis*, yang definisinya berhubungan terhadap jiwa maupun roh. Istilah *spiritual* menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan batiniah, nilai-nilai, serta pencarian makna yang mendalam dalam kehidupan.¹

Menurut J.P. Miller dalam buku psikologi pendidikan yang ditulis oleh Denny Adri Turuming pendidikan kecerdasan spiritual adalah pendekatan yang berfokus pada pengalaman dimensi spiritual individu, hal ini melibatkan penyampaian pengetahuan dan pengalaman yang dirancang untuk memperkuat akan koneksi individu dengan dimensi spiritual dalam kehidupan yang artinya bahwa tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis saja tetapi juga pada spiritual untuk melakukan

¹Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spritual Academia:Yogyakarta" (2021): 106.

berbagai kegiatan rohani, nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari akan keagamaan²

Kecerdasan terdiri dari berbagai macam yaitu Kecerdasan ganda ,atau kecerdasan kompleks adalah cara mengukur kecerdasan seseorang dengan melihat beberapa kemampuan yang berbeda berdasarkan penelitian yang dikembangkan oleh seorang psikolog. Howard Gardner yang Meliputi sembilan jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika , kecerdasan spasial , kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik, kecerdasan bermakna. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri kemampuan memotivasi diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain yang memiliki jenis-jenis emosi yaitu: marah, takut, kejutan, kebahagiaan, dengan adanya kecerdasan emosi seseorang akan mengerahkan atau memberi arti dalam bertindak, kecerdasan kesuksesan adalah penyusaian sesuatu atau pencapaian tujuan tertentu yang dipilih seperti ketekunan, inovatif adan optimis. Dari berbagai macam kecerdasan yang telah dijelaskan adapun didalam tulisan ini hanya berfokus kepada kecerdasan spiritual.³

²Denny Adri Taruming, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen* (PT Media Penerbit Indonesia, 2024), <https://mediapenerbitindonesia.com>.

³Denny Adri Taruming, *Psikologi Pendidikan Agama Kristen*. 44

Iskandar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kualitas seseorang untuk mengelola kualitas kehidupan, norma dan nilai dalam kehidupannya lewat pemanfaatan kekuatan yang ada di bawah sadar atau bisa dinamakan suara hati maupun *God spot*.⁴ Secara esensial, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang berperan dalam proses pemulihan serta pembangunan diri secara utuh. Jadi bisa disimpulkan kalau kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan dari batin seseorang.

Kecerdasan spiritual disekolah itu menjadi penting untuk membantu peserta didik menemukan makna dan tujuan hidup serta membantu dalam menjalani hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik tidak hanya menjadi lebih cerdas secara akademik saja tetapi juga akan bertumbuh dalam spiritual, spiritual seperti kegiatan rohani, berdoa, membaca Alkitab dan Beribadah, memuji Tuhan.

Kecerdasan spiritual Peserta didik merupakan kemampuan dalam memahami hakikat dan tujuan hidupnya secara benar dan sesuai standar kebenaran yaitu Alkitab. Alkitab menekankan pentingnya mendidik anak sejak dini. Sama seperti yang tertuang pada Amsal 22:6, ajarlah anak berjalan di jalannya yang benar sejak muda, jadi saat mereka masuk ke usia dewasa, maka mereka tidak akan salah dari jalan tersebut. Ini

⁴Iskandar Mirza, *Motivasi Kecerdasan Spritual* (Wahana Karya Grafika, 2005). 179

menunjukkan bahwa dengan mendidik anak sesuai dengan nilai-nilai spiritual mereka akan bertumbuh menjadi individu yang memiliki pemahaman dan hubungan yang kuat dengan aspek-aspek spiritual dalam kehidupan.

Peserta didik SMP Kristen Makale masih kurang dalam kecerdasan spiritual khususnya di kelas VIII D berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan mewawancarai Guru PAK Marce Rande S, Th.⁵ Menyatakan bahwa spiritual peserta didik pada umumnya masih sangat rendah dari keseluruhan peserta didik yang ada, adapun masalah yang ditemukan penulis dilapangan yang berkaitan dengan spiritual yang paling menonjol adalah ada 5 peserta didik yang sering tidak menampakkan spiritual yang baik di mana rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Rohani seperti jarang berdoa dan membaca Alkitab dan mengerjakan tugas dalam peningkatan iman oleh itu penulis ingin meneliti upaya Guru PAK di SMP Kristen Makale untuk Peningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

penelitian yang relevan dengan kajian ini adalah *pertama* karya Friderich Jhonnoto Dami (2023) berjudul "*Guru Pendidikan Agama Kristen yang Profesional dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Menurut 2 Timotius 3:10*". Kesamaan antara penelitian tersebut dengan studi ini

⁵Rande marce, wawancara 19 November 2024

terletak pada fokus terhadap peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Namun, terdapat sejumlah perbedaan, antara lain lokasi penelitian, kerangka teori yang digunakan, serta fokus tematik. Penelitian Dami lebih menitikberatkan pada aspek kesabaran dan ketekunan sebagaimana termuat dalam 2 Timotius 3:10, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih mengarahkan perhatian pada upaya konkret yang dilakukan guru PAK dalam konteks tersebut.

Kedua krisnawati, 2022 "Upaya Guru Dalam meningkatkan kecerdasan Spritual Melalui kegiatan literasi di SMP 1 lamasi". Persamaan dari peneliti ini adalah upaya Guru dalam meningkatkan spritual, sedangkan perbedan dari peneliti sebelumnya adalah tempat penelitian, penggunaan teori dan penelitian sebelumnya lebih kepada kegiatan literasi. Ketiga Serdianus (2020) *"Analisis Ulangan 6:7 dan implementasinya bagi pendidikan spiritual keluarga Kristen di Gereja Bethel Tabernakel kelompok 1 Wilayah 1 Tana Toraja"* persamaan dari penelitian ini adalah mengenai spiritual sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dimana penelitian dilakukan digereja sedangkan penelitian penulis dilakukan disekolah, dan penelitian sebelumnya lebih kepada kitab Ulangan 6:7 dan pendidikan spiritual keluarga sedangkan penelitian penulis lebih kepada upaya Guru dalam peningkatan spiritual.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas yang menjadi fokus masalah adalah analisis upaya Guru Pendidikan Agama Kristen dalam peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Kristen Makale dikelas VIIID

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru PAK dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMP Kristen Makale dikelas VIIID?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk menganalisis upaya guru PAK dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMP Kristen Makale dikelas VIIID.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini disajikan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAK dalam peningkatan kecerdasan spiritual terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Spiritualitas Kristen

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan inovasi bagi tenaga pendidik agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran serta memberikan pengalaman langsung bagi Guru dalam peningkatan kecerdasan Spiritualitas

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk peningkatan kecerdasan spiritual seperti berdoa, ibadah dan kegiatan kerohanian

Membantu siswa untuk mengalami pertumbuhan iman

c. Bagi sekolah

Dengan melakukan tindakan kelas bisa berkontribusi lebih optimal untuk sekolah pada peningkatan sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pengalaman peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk mengajar kelak

F. Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang. Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan teori pada Bab ini berisi upaya Guru PAK dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Definisi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dalam pendidikan Agama Kristen, indikator kecerdasan spiritual, ciri-ciri Kecerdasan spiritual, Faktor-faktor kecerdasan spiritual dan Definisi Pendidikan Agama Kristen, Peran Pendidikan Agama Kristen

Bab III adalah Metodologi Penelitian Bab ini berisi jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan Jadwal penelitian.

Bab IV adalah hasil penelitian dan analisis

Bab V Penutup bab ini berisi Kesimpulan dan saran